

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perekonomian suatu negara, perbankan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan perkembangan ekonomi negara tersebut baik di negara maju maupun berkembang. Masyarakat di berbagai negara ini membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangan. Bank dapat menghimpun dana masyarakat secara langsung dari nasabah dan dipercaya oleh masyarakat dari berbagai kalangan untuk menempatkan dananya secara aman. Selain itu, bank berperan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan.²

Sektor perbankan memiliki peranan penting sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dan pihak-pihak yang membutuhkan dana, serta sebagai lembaga yang memperlancar aliran lalu lintas pembayaran.³ Perkembangan dunia perbankan terus maju dengan pesat, ditandai dengan diadopsinya hukum islam dan pemahaman tentang keharaman riba dalam islam. Hal ini menjadikan institusi keuangan syariah sebagai solusi efektif dalam pengelolaan keuangan umat. Mengingat Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbesar didunia, perbankan syariah

² Ismail, *Perbankan Syariah Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 23-24.

³ Fahrur Rifai and Nanang Agus Suyono, "Pengaruh Car, Npf, Fdr, Dan Nom Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan", *Journal of Economic, Business and Engineering*, Volume 1.Nomor 1 (2019), 150–60.

memainkan peran penting sebagai lembaga keuangan alternatif yang menawarkan barang dan jasa sesuai dengan prinsip syariah.⁴

Perbankan Syariah di Indonesia diatur oleh Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, yang mendefinisikan perbankan syariah sebagai semua aspek yang berkaitan dengan Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah. Dalam konteks ini, perbankan syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses pelaksanaan kegiatan usaha yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Kelembagaan perbankan syariah terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, serta Unit Usaha Syariah yang merupakan bagian dari bank konvensional tetapi beroperasi berdasarkan prinsip syariah.⁵

Bank syariah memiliki peran dalam mendorong pertumbuhan perekonomian, dengan fokus utama pada pengumpulan dan penyaluran dana. Kegiatan utama bank syariah meliputi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan ini dapat berupa pinjaman yang disesuaikan dengan prinsip syariah, dimana keuntungan dari penggunaan dana nasabah akan dibagikan kepada mereka. Besaran keuntungan yang dibagikan tergantung pada kinerja keuangan bank. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh, semakin besar pula bagi hasil yang diterima oleh nasabah dan bank itu sendiri.⁶

⁴ Ruswaji, "Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus PD. BPR Bank Daerah Lamongan Periode 2012 -2016)", Jurnal Akuntansi, 2.1 (2017).

⁵ Miftahul Jannah, "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)", Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2.1 (2023), 5.

⁶ Medina Almunawwaroh and Rina Marlina, "Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah, 2.1 (2018), 1–17.

Fungsi bank syariah bagi perekonomian negara yaitu bank syariah mampu mengelola investasi dana nasabah dan dapat menjamin keamanan dana nasabah serta melakukan kegiatan jasa layanan perbankan secara efektif dan efisien.⁷ Begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Selain itu, bank harus menunjukkan kredibilitasnya agar masyarakat lebih banyak melakukan transaksi di bank tersebut.⁸

Kredibilitas bank syariah dapat diukur melalui kinerja keuangan yang mencerminkan efektivitas pengelolaan aset, kualitas pembiayaan dan kemampuan menghadapi risiko. Kinerja keuangan industri perbankan dapat mencerminkan kemampuan operasional bank dalam hal saluran pendanaan, penghimpunan dana, teknologi dan sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank juga menunjukkan kekuatan dan kelemahan industri perbankan, dengan memahami kekuatannya dapat digunakan untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan bank dan kelemahannya dapat menjadi tolak ukur untuk meningkatkan kinerja bank.⁹ Kinerja bank diperlukan oleh banyak pihak baik pemerintah, masyarakat maupun bank itu sendiri untuk menentukan kondisi keuangan bank tersebut. Bank yang memiliki performa baik dapat menjadi

⁷ Siti Lina Solika and Arna Asna Annisa, "Pengaruh CAR, FDR Dan NPF Terhadap ROA Perbankan Syariah Dengan PBH Sebagai Variabel Moderating", *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2.2 (2023), 144–55.

⁸ Medina Almunawwaroh and Rina Marlina, "Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2.1 (2018), 1–17.

⁹ Muhammad Imran, "Analisis Metode Camel: Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia", *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 2.2 (2022), 101.

sinyal bagi investor dan memudahkan perbankan untuk mendapatkan kepercayaan dari nasabah.¹⁰ Penilaian terhadap kemampuan profitabilitas suatu bank biasanya menggunakan rasio profitabilitas sebagai indikator utama pada sektor perbankan.¹¹

Marwansyah berpendapat bahwa profitabilitas perusahaan merupakan komponen yang menjadi dasar pertimbangan evaluasi kondisi pada suatu entitas perusahaan dan menjadi sebuah alat analisis yang mampu menilai kinerja keuangan perusahaan.¹² Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan sumber data yang tersedia seperti asset, modal, atau penjualan.¹³ Kemampuan bank untuk meningkatkan profitabilitas dapat menjadi indikasi kinerja keuangan yang sehat.¹⁴

Bank Indonesia menetapkan *Return on Asset* sebagai salah satu ukuran profitabilitas bank. ROA berfungsi untuk menilai seberapa efisien dan efektif sebuah bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya. Pengukuran ini sangat penting karena mencerminkan kemampuan bank dalam mengoptimalkan penggunaan asset untuk meraih laba. Perusahaan dengan ROA yang baik menunjukkan prospek yang cerah,

¹⁰ Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hal.29.

¹¹ Ruswaji, "Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus PD. BPR Bank Daerah Lamongan Periode 2012 -2016)", *Jurnal Akuntansi*, 2.1 (2017).

¹² Vita Diah Sukmawati and others, "Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Analisis Rasio Profitabilitas (Studi Pada Pt Erajaya Swasembada Periode 2018-2021)", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7.2 (2022), 189–206.

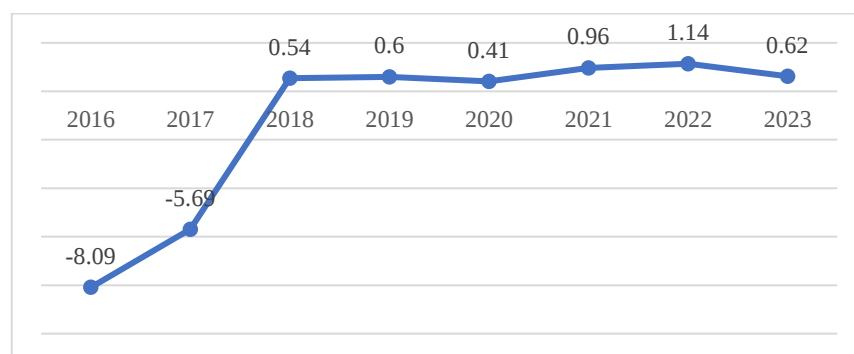
¹³ Ely Siswanto, *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar Cet.I*, ed. by Universitas Negeri Malang (Malang, 2021).

¹⁴ Miswar Rohansyah, "Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap ROA Bank Syariah Di Indonesia", *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 1.1 (2021), 123.

yang berarti mampu mempertahankan kelangsungan operasionalnya dalam jangka panjang. Dengan kata lain, ROA tidak hanya menjadi indikator kinerja keuangan, tetapi juga menjadi sinyal bagi investor mengenai potensi pertumbuhan dan stabilitas perusahaan di masa depan.¹⁵

Sebagai salah satu lembaga keuangan yang masuk dalam Bank Umum Syariah di Indonesia, Bank Jabar Banten Syariah memiliki peran penting dalam menyediakan layanan perbankan berbasis syariah. Bank Jabar Banten Syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi di Indonesia, khususnya di wilayah Jawa Barat dan Banten. Bank ini merupakan hasil pemisahan dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, yang telah memiliki unit usaha syariah sejak tahun 2000. Pada tahun 2010, unit usaha syariah tersebut resmi bertransformasi menjadi bank umum syariah setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia. Adapun data perkembangan Return On Asset pada Bank Jabar Banten Syariah adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1
Perkembangan Return On Asset pada PT. Bank Jabar Banten Syariah



Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Jabar Banten Syariah Periode 2016-2024 (data diolah 2025)

¹⁵ Medina Almunawwaroh and Rina Marlina, "Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2.1 (2018), 1–17.

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa rasio *Return On Asset* bank Jabar Banten Syariah selama periode 2016-2023 selalu berada dibawah ambang batas wajar sebesar 1,5% yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Penetapan batas minimal ROA ini mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank, di mana bank yang memiliki ROA di atas 1,5% dikategorikan memiliki kinerja sangat sehat dalam menghasilkan laba terhadap total aset yang dimiliki.¹⁶ Kondisi ROA bank Jabar Banten Syariah yang berada dibawah ambang batas wajar tersebut mencerminkan adanya tantangan dalam mempertahankan profitabilitas bank tersebut. Pada tahun 2016 bank Jabar Banten Syariah mengalami kerugian besar dengan ROA tercatat pada angka - 8,09% yang menunjukkan ketidakmampuan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Meskipun ada perbaikan di tahun-tahun berikutnya dengan ROA meningkat menjadi -5,69% pada tahun 2017 kemudian naik 0,54% pada tahun 2018 dan naik lagi menjadi 0,6 pada tahun 2019, bank masih berjuang untuk mencapai batas wajar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Namun, pada tahun 2020, ROA mengalami penurunan menjadi 0,41%. Penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya permintaan pembiayaan yang menghambat pertumbuhan pendapatan margin. Selain itu, risiko pembiayaan meningkat karena banyaknya kesulitan debitur membayar kewajiban akibat penurunan pendapatan.

¹⁶ Bank Indonesia, "Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank", 2012, 326.

ROA kembali meningkat pada tahun 2021 menjadi 0,96% yang menunjukkan pemulihan bank untuk mengelola asetnya dan pada tahun 2022 ROA mencapai 1,14% yang mencerminkan peningkatan pengelolaan profitabilitas. Namun, pada tahun 2023, ROA turun menjadi 0,62% yang disebabkan oleh munculnya inovasi digital on boarding yang pada akhirnya menekan laba bersih dikarenakan peningkatan beban operasional bank. Rendahnya ROA suatu bank mengindikasikan tantangan dalam pengelolaan aset dan risiko pada bank, serta menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap strategi bisnis dan operasional bank untuk meningkatkan kinerjanya.

Rendahnya *Return On Asset* pada suatu bank dapat diartikan sebagai indikasi bahwa bank tersebut kurang efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.¹⁷ Rendahnya ROA juga dapat menjadi sinyal peringatan bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya tentang potensi masalah dalam manajemen risiko atau strategi bisnis bank tersebut. Bank dengan ROA yang rendah mungkin akan kesulitan menarik investasi baru atau mendapatkan kepercayaan dari nasabah, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi stabilitas keuangannya secara keseluruhan.¹⁸ Karena *Return On Asset* merupakan salah satu indikator utama dalam kinerja keuangan bank yang memberikan gambaran mengenai seberapa efisien suatu bank dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba serta dapat menjadi kabar yang

¹⁷ Ayuntin Nonik Pratiwi and others, "Analisis Return on Asset (ROA): Tinjauan Literatur Dan Implikasinya Dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan", *Kampus Merdeka Publishing (Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen)*, 2.6 (2024), 89–97.

¹⁸ Priscilia Andriana Lengo and Taufik Hidayat, "Pengaruh Profitabilitas, Asset Quality, Capital Structure Dan Market Response Terhadap Kompensasi Eksekutif Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019", *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 2.1 (2024), 157–70.

baik bagi investor, karena di masa mendatang perusahaan memiliki peluang yang menjanjikan.¹⁹ Selain itu, kinerja keuangan yang buruk dapat menurunkan kepercayaan masyarakat dan menghambat pertumbuhan bank dimasa depan.²⁰ Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah yang muncul akibat rendahnya rasio *Return on Assets*, diperlukan penelitian yang mendalam guna mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya. Penanganan yang cepat dan tepat terhadap isu-isu yang mempengaruhi ROA sangat penting untuk memastikan kinerja keuangan bank tetap stabil. Selain itu, langkah-langkah perbaikan yang efektif akan membantu menjaga kepercayaan nasabah dan investor, serta mendorong pertumbuhan berkelanjutan dalam industri perbankan.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ROA yaitu seperti *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Net Operating Margin*.²¹ Faktor yang menyebabkan pengaruh terhadap ROA salah satunya yaitu CAR. Tingkat kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan seberapa baik modal bank dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Jika CAR rendah, hal ini dapat membatasi kemampuan bank untuk melakukan investasi. Pengaruh CAR terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa faktor permodalan berperan

¹⁹ Ayuntin Nonik Pratiwi and others, "Analisis Return on Asset (ROA): Tinjauan Literatur Dan Implikasinya Dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan", *KAMPUS MERDEKA PUBLISHING (Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen)*, 2.6 (2024), 89–97.

²⁰ Prayoga Wira Buana, Iin Emy Prastiwi, and Fakultas Ekonomi Bisnis, "Pengaruh Kepercayaan , Kualitas Produk , Dan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Menjadi Nasabah BTN Syariah Kantor Cabang Slamet Riyadi Surakarta", 2.02 (2023), 365–71.

²¹ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hal.181-183.

penting dalam meningkatkan efisiensi operasional, yang memungkinkan bank untuk mengembangkan aktivitas dan kapasitas usahanya. Besarnya modal yang dimiliki akan mempengaruhi ketersediaan dana untuk kegiatan investasi, yang pada gilirannya dapat memberikan keuntungan.²²

Faktor lain yang dapat menyebabkan besar kecilnya nilai ROA yang diperoleh adalah NPF. Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) merupakan salah satu risiko dalam penyaluran dana. Tingginya angka NPF menunjukkan bahwa bank memiliki banyak pembiayaan yang bermasalah, sementara nilai NPF yang rendah menunjukkan sebaliknya, yaitu sedikitnya pembiayaan bermasalah. Kondisi ini akan berdampak pada kinerja bank dan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh. Mengingat laba berkaitan erat dengan profitabilitas, dapat disimpulkan bahwa tingkat NPF akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank.²³

Rasio FDR juga termasuk salah satu faktor yang akan mempengaruhi besar kecilnya nilai ROA suatu perbankan. Rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR) mengukur sejauh mana bank dapat memenuhi kebutuhan pembiayaan dengan memanfaatkan Dana Pihak Ketiga (DPK). Jika suatu bank tidak mampu menyalurkan pembiayaan secara efektif, sementara dana yang terkumpul cukup besar, maka bank tersebut berisiko mengalami kerugian. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* terhadap profitabilitas yakni FDR menunjukkan keefektifan dalam menyalurkan dana, misalnya FDR tinggi dianggap bahwa bank tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan

²² Abdul Nasser Hasibuan, Rahmad Annam dan Nofinaeati, *Audit Bank Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal.135.

²³ *Ibid*, hal.136.

dananya. Oleh sebab itu, nilai FDR dinyatakan dapat memengaruhi profitabilitas bank.²⁴

Faktor lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank yaitu NOM. *Net Operating Margin* adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perbankan dalam mengelola aset produktif mereka untuk menghasilkan bagi hasil bersih. Dimana akan berpengaruh terhadap profitabilitas suatu bank. NOM diperoleh dengan membandingkan hasil bagi dengan rata-rata total aset produktif perbankan.²⁵

Muhammad Anhar Ramdhani dan Asep Maksum pada tahun 2024 melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdul Karim dan Fifi Hanafia pada tahun 2020 melakukan penelitian mengenai Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah di Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, NPF berpengaruh negatif terhadap ROA, FDR berpengaruh negatif terhadap ROA, NOM berpengaruh positif terhadap ROA dan DPK tidak berpengaruh terhadap ROA.

²⁴ *Ibid*, hal.136.

²⁵ Taswan, *Perbankan, Konsep, Teknik & Aplikasi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), hal.167.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu, serta pentingnya indikator rasio profitabilitas dalam mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka penelitian ini mengukur faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan yang berkaitan dengan rasio *Return On Asset* yaitu dengan judul ***“Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio dan Net Operating Margin Terhadap Return On Asset Pada PT. Bank Jabar Banten Syariah”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Jabar Banten Syariah, ROA pada bank tersebut mulai tahun 2016 berada di posisi negatif dan pada tahun terakhir 2023 masih belum memenuhi ketentuan ROA yang dikategorikan sehat oleh Bank Indonesia (BI) yaitu sebesar 1,5%.
2. Tidak terpenuhinya ketentuan ROA ini mengindikasikan bahwa bank tidak efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, dan dapat menjadi tanda awal dari ketidakefisienan operasional, kualitas aset yang buruk dan kesulitan keuangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah?
2. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah?
3. Apakah *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah?
4. Apakah *Net Operating Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah Periode?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disebutkan tujuan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah.
2. Untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah.
3. Untuk menguji pengaruh *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah.
4. Untuk menguji pengaruh *Net Operating Margin* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara variabel input dan output dalam konteks pengukuran profitabilitas, khususnya melalui rasio ROA pada Bank Syariah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Lembaga Keuangan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi dalam menentukan langkah perencanaan kinerja yang akan dicapai dalam mengambil keputusan terhadap rasio profitabilitas pada Bank Jabar Banten Syariah

b. Bagi Akademis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi, dan perbankan Syariah yang lebih mendalam tentang Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing To Deposit Ratio* dan *Net Operating Margin* Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Jabar Banten Syariah.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan penelitian selanjutnya serta memberikan kontribusi dalam memperdalam pemahaman mengenai pengukuran faktor-faktor yang

mempengaruhi *Return On Asset* pada suatu bank. Hal ini dapat dilakukan dengan menambahkan variabel baru yang relevan atau menerapkan teknik analisis data yang berbeda.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Adapun ruang lingkup serta keterbatasan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek penelitian PT. Bank Jabar Banten Syariah yang terdapat variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini mencakup CAR, NPF, FDR dan NOM sedangkan variabel dependen adalah ROA. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data triwulan dengan periode 2016-2023.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini hanya berfokus pada pengukuran variabel CAR, NPF, FDR dan NOM terhadap ROA di Bank Jabar Banten Syariah.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. *Return On Asset*

Return On Assets adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek earning atau profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara

relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya.²⁶ Rasio ini digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan laba.²⁷

b. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.²⁸ Rasio CAR ini membandingkan modal bank dengan aktiva yang berisiko. Semakin tinggi nilai CAR, maka semakin baik kemampuan bank untuk menanggung risiko dari kredit atau aktiva produktifnya.²⁹

c. *Non Performing Financing*

Non Performing Financing merupakan rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Pembiayaan

²⁶ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013). Hal.257

²⁷ Yuserizal Bustami dan Ennike Parasmala Elex Sarmigi, Eka Putra, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Digital (Adab, 2023). Hal.74

²⁸ *Ibid*, hal.53

²⁹ Ismaulina Ismaulina, Ayu Wulansari, and Mira Safira, "Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Bank Syariah Mandiri (Periode Maret 2012 - Maret 2019)", *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 6.2 (2021), 168–84.

bermasalah mencakup pembiayaan yang kurang lancar, diragukan dan macet.³⁰ Rasio NPF digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasnya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur.³¹ Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank Syariah semakin buruk. Oleh karena itu, yang diharapkan terhadap hasil perhitungan rasio ini yaitu nilai yang kecil $< 5\%$.³²

d. *Financing To Deposit Ratio*

Financing To Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri digunakan. Semakin tinggi rasio ini, mengindikasikan besarnya komposisi pembiayaan dibandingkan dana yang dihimpun dari masyarakat.³³ Semakin tinggi rasio FDR maka akan mencerminkan bahwa semakin efektif suatu bank dalam penyaluran pembiayaannya dengan asumsi

³⁰ Erwin Putra Yokoyama and Dewi Putra Khrisna Mahardika, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan)", *Jimea*, 3.2 (2019), 28–44.

³¹ Euis Rosidah, "Pengaruh Financing To Deposit Ratio Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah Di Indonesia", *Jurnal Akuntansi*, 12.2 (2018), 127–34.

³² Elex Sarmigi, Eka Putra, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Indramayu: Penerbit Adab, 2023), hal.66.

³³ *Ibid*, hal.89

bahwa rasio ini berada dalam batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.³⁴

e. *Net Operating Margin*

Net Operating Margin (NOM) adalah rasio keuangan yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari operasi bisnis utamanya. Dalam konteks perbankan, NOM mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional (seperti bunga dan fee-based income) setelah dikurangi dengan biaya operasional (seperti gaji karyawan, biaya sewa, dan biaya administrasi). NOM dihitung dengan membagi pendapatan operasional bersih (Net Operating Income) dengan total aset.³⁵ Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio NOM, maka menunjukkan bahwa semakin besar pula keuntungan yang diperoleh oleh bank atas aktiva produktifnya. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil rasio NOM, maka menunjukkan bahwa semakin kecil pula keuntungan yang diperoleh oleh bank atas aktiva produktifnya.³⁶

³⁴ Muhammad Rivandi and Tania Gusmariza, "Pengaruh Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah", *Owner*, 5.2 (2021), 473–82.

³⁵ Eka Wahyu Hestya Budianto and Nindi Dwi Tetria Dewi, "Pemetaan Penelitian Rasio Net Operating Margin (NOM) Pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik VOSviewer Dan Literature Review", *Ecobankers: Journal of Economy and Banking*, 4.2 (2023), 84–94.

³⁶ Elex Sarmigi, Eka Putra, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Indramayu: Penerbit Adab, 2023), hal.73.

2. Definisi Operasional

a. *Return On Asset*

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. ROA diukur berdasarkan laba sebelum pajak dibagi dengan total aset bank. *Return On Asset* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:³⁷

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menghadapi risiko. CAR diukur berdasarkan modal sendiri yang meliputi laba ditahan, ekuitas, pemegang saham dan lainnya yang kemudian dibagi dengan aktiva tertimbang menurut risiko. *Capital Adequacy Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:³⁸

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

c. *Non Performing Financing*

Non Performing Financing merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. NPF diukur dengan membandingkan rasio antara pembiayaan bermasalah termasuk pembiayaan kurang lancar, pembiayaan yang

³⁷ *Ibid*, hal.74

³⁸ *Ibid*, hal.54

diragukan, dan pembiayaan macet terhadap total pembiayaan. *Non Performing Financing* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:³⁹

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Kutrang Lancar, Diragukan, dan Macet}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

d. *Financing To Deposit Ratio*

Financing To Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri digunakan. FDR diukur dengan perbandingan antara total pinjaman yang diberikan bank dengan total dana pihak ketiga. *Financing To Deposit Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁴⁰

$$FDR = \frac{\text{Total Financing}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

e. *Net Operating Margin*

Net Operating Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank dalam menghasilkan laba. NOM diukur dengan perbandingan antara pendapatan operasional, distribusi bagi hasil dan biaya operasional terhadap aktiva produktif. *Net Operating Margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁴¹

$$NOM = \frac{(PO - DBH) - BO}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

³⁹ *Ibid*, hal.66

⁴⁰ *Ibid*, hal.90

⁴¹ *Ibid*, hal.73

Dimana :

PO : Pendapatan Operasional

DBH : Distribusi Bagi Hasil

BO : Biaya Operasional

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pada penelitian ini sesuai dengan pedoman skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal pada skripsi ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian ini terdiri dari beberapa bab, diantaranya:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini memberikan penjabaran singkat mengenai apa yang dibahas dalam penelitian ini. Penjabaran tersebut terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini menguraikan tentang teori yang berkaitan dengan variabel dependen yaitu *Capital Adwquacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing To Deposit Ratio* dan *Net Operating Margin*, serta *Return On Asset* sebagai variabel independen. Dalam bab ini juga akan membahas mengenai penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, definisi variabel yang terdiri dari definisi konseptual dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini menyajikan uraian hasil penelitian yang telah diteliti berupa deskripsi objek penelitian, pengujian hipotesis, interpretasi hasil penelitian, dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan mengenai jawaban dari masalah-masalah penelitian, menafsirkan dan menghubungkan temuan penelitian, dan menganalisis antara hasil penelitian dengan teori yang sudah ada dengan penelitian terdahulu.

Bab VI Penutup

Pada bab ini berisi mengenai uraian kesimpulan dan saran-saran yang bermanfaat bagi lembaga atau perusahaan, dan bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian Akhir, terdiri dari: Pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup